

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perpajakan**

##### **1. Definisi Pajak**

Kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang - Undang , dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.<sup>18</sup>

##### **2. Fungsi Pajak**

###### *a. Budgetair*

Pajak mempunyai fungsi *budgetair* artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran, baik rutin maupun pembangunan. Sebagai sumber keuangan Negara, penerimaan berupaya memasukkan uang sebanyak-banyaknya untuk kas Negara. Upaya tersebut di tempuh dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan sebagai jenis pajak, seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), dan sebagainya.

###### *b. Regulai*

Pajak merupakan fungsi mengatur artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang

---

<sup>18</sup>Liberti Pandiangan, *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan UU Terbaru*, (Jakarta : Gramedia, 2008) hal.113

social dan ekonomi serta mencapai tujuan-tujuan diluar bidang keuangan.<sup>19</sup>

### 3. Sistem Pemungutan Pajak

#### a. *Official Assessment System*

Dalam system ini wewenang pemungutan pajak pada fiscus. Fiscus berhak menentukan besarnya utang pajak orang pribadi maupun badan dengan mengeluarkan surat keputusan pajak, yang merupakan bukti timbulnya suatu utang pajak.

#### b. *Semi Self Assessment System*

Suatu system pemungutan pajak dimana wewenang untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh seseorang berada pada kedua belah pihak yaitu WP dan fiscus.

#### c. *Full Self Assesment System*

System pembayaran pajak yang berlaku saat ini dilandasi system pemungutan dimana WP boleh menghitung dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus disetorkan.

#### d. *Withholding System*

Suatu system pemungutan pajak dimana wewenang untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh seseorang berada dipihak ketiga dan buan fiscus maupun oleh WP yang bersangkutan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Supramono & Theresia W.D, *Perpajakan Indonesia*, (Yogyakarta : CV Andi, 2010), hal.

<sup>20</sup>Rimsky K, *Perpajakan*, (Jakarta : PT Gramedia, 2004), hal 3-4.

## **B. Penghindaran Pajak**

### **1. Definisi Penghindaran Pajak**

Secara umum, tax avoidance atau penghindaran pajak adalah suatu skema penghindaran pajak untuk tujuan meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah (loophole) ketentuan perpajakan suatu negara. Beberapa ahli memiliki pengertian yang berbeda. Salah satunya yang didefinisikan oleh Justice Reddy (dalam kasus McDowell & Co Versus CTO di Amerika Serikat). Beliau merumuskan tax avoidance sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum.

Pada dasarnya, penghindaran pajak ini bersifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan apapun. Namun, praktik ini dapat berdampak pada penerimaan pajak negara. Karena itu, tax avoidance berada di kawasan grey area, antara tax compliance dan tax evasion.

Menurut ahli lainnya, James Kessler, tax avoidance dibagi menjadi 2 jenis:

- a. Penghindaran pajak yang diperbolehkan (acceptable tax avoidance), dengan karakteristik memiliki tujuan yang baik, bukan untuk menghindari pajak, dan tidak melakukan transaksi palsu.
- b. Penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan (unacceptable tax avoidance), dengan karakteristik tidak memiliki tujuan yang baik, untuk menghindari pajak, dan menciptakan transaksi palsu.

Namun, perlu diingat jika masing-masing negara memiliki pandangan berbeda terhadap acceptable tax avoidance dan unacceptable

tax avoidance ini. Jadi ketika melakukan transaksi di suatu negara, praktik penghindaran pajak ini akan menyesuaikan dengan pengertian yang berlaku di sana.<sup>21</sup>

## 2. Metode Pengukuran Penghindaran Pajak

Saat ini sudah banyak cara dalam pengukuran *tax avoidance*. Setidaknya terdapat dua belas cara yang dapat digunakan dalam mengukur *tax avoidance* yang umumnya digunakan, dimana disajikan dalam Tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
**Pengukuran Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

No	Metode Pengukuran	Cara Perhitungan	Keterangan
1.	ETR	$\frac{\text{Total tax expense}}{\text{Total pre – tax accounting income}}$	Total tax expense per dollar of pre-tax book income
2.	Current ETR	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$	Current tax expense per dollar of pre-tax book income
3.	Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash tax expense}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$	Cash taxes paid per dollar of pre-tax bppk income
4.	Long-run cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash tax expense}}{\text{worldwide total pre – tax accounting income}}$	Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of

<sup>21</sup><https://www.online-pajak.com/tentang-pajak/hubungan-tax-avoidance-tax-planning-tax-evasion-anti-avoidance-rule#:~:text=Secara%20umum%2C%20tax%20avoidance%20atau,ahli%20memiliki%20pengertian%20yang%20berbeda.> Di akses pada tanggal 3 Januari 2020 pukul 15.30

			<i>pre-tax earnings over years</i>
5.	<i>ETR Differential</i>	<i>Statutory ETR-GAAP ETR</i>	<i>The difference of between the statutory Etr an firm`s GAAP ETR</i>
6.	<i>DTAX</i>	<i>Error term from the following regression: ETR differential x Pre-tax book income = a+b x control + e</i>	<i>The unexplained portion of the ETR differential</i>
7.	<i>Total BTM</i>	<i>Pre-tax book income -(U.S CTE + fgn CTE)/U.S.STR)-(-</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
8.	<i>Temporary BTM</i>	<i>Defered tax expense/U.S.STR</i>	<i>The total difference between book and taxable income</i>
9.	<i>Abnormal total BTM</i>	<i>Residual from BTM/ =<math>\beta</math> + <math>\beta</math> +</i>	<i>A measure of unexplained total book-tax differences</i>
10.	<i>Unrecognized tax benefits</i>	<i>Disclosed amount post-FIN48</i>	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on uncertain positions</i>
11.	<i>Tax shelter activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>	<i>Firms identified via firm disclosures, the press, or IRS confidential data</i>

**Sumber : Skripsi oleh Frandriek Kenangan Putra Zebua, Universitas Sumatera Utara Tahun 2015**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus ETR (*Effective Tax Rate*).

Rumus untuk menghitung ETR adalah sebagai berikut :

$$\text{Effective Tax Rate} = \frac{\text{Total tax expense}}{\text{Total pre-tax accounting income}}$$

Keterangan :

*Effective Tax Rate* (ETR) adalah tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari beban pajak penghasilan (beban pajak kini) kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai *effective tax rate* maka semakin baik nilai *effective tax rate* disuatu perusahaan dan baiknya nilai *effective tax rate* tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak. Beban pajak yang digunakan hanya menggunakan beban pajak kini karena pada beban pajak kini dimungkinkan untuk melakukan pemilihan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan perpajakan dan akuntansi.<sup>22</sup>

### C. Faktor-Faktor Penghindaran Pajak

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan lain sebagainya. Tingginya profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana

---

<sup>22</sup> Rinda Arintika Wulansari, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Effective Tax Rate (ETR) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018*, Jurnal Akuntansi, 2020, hal. 4.

persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan.

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan oleh para pemegang saham dan profitabilitas juga mencerminkan pembagian laba yang menjadi haknya yaitu seberapa banyak dana yang di investasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen tunai ataupun dividen saham kepada para pemilik saham.<sup>23</sup>

## 2. *Leverage*

Solvabilitas (*Leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan untuk melakukan kegiatan perusahaan dimana untuk mengungkannya perusahaan harus membayar biaya tetap.

Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan solvable, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Bayu Irfandi Wijaya dan I.B Panji Sedana, *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi)*, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4 No.12,2015, hal. 2567

<sup>24</sup>Dedi Rosidi Utama dan Erna Lisa, *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan sector manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi, Volume X No 1, 2018, hal.23-24

### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.<sup>25</sup>

### 4. Intensitas Modal

Modal yaitu aktiva bersih. Modal merupakan simpanan kekayaan, modal bisa berarti *financial capital* dimana tekanannya adalah nilai uang dari aktiva dikurangi dengan nilai kewajiban yang merupakan kontribusi uang pemilik kepada perusahaan. *Physical Capital* yaitu disini disini difokuskan pada kemampuan fisik dari modal itu untuk memproduksi barang dan jasa bukan pada nilai uangnya. Ukurannya adalah kapasitas dari aktiva yang dimiliki.

Intensitas persediaan adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk asset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Intensitas persediaan menggambarkan berapa besar kekayaan

---

<sup>25</sup>Ta'dir Eko Prasetya, dkk, *Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI*, Jurnal EMBA, Vol. 2 N0. 2, 2014, hal.882

perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Dimana aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan dan property.<sup>26</sup>

#### 5. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu. Laju pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga deviden cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penjualan dari suatu perusahaan dalam memperoleh pinjaman sehingga dapat membuat manajemen lebih leluasa dalam menentukan kebijakan struktur modal.<sup>27</sup>

#### 6. Komposisi Komisaris

Perusahaan di Indonesia menganut *two board system*, yaitu terdiri dari dewan komisaris dan direksi perusahaan, dimana keduanya mempunyai tanggungjawab untuk menjaga dan memelihara kesinambungan perusahaan dalam jangka panjang. Pedoman GCG Indonesia tahun 2006 menyatakan bahwa dewan perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan

---

<sup>26</sup>Noviani, *Pengaruh Rasio Intensitas Modal, Rasio Intensitas Persediaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Effective Tax Rate*, (Makassar : Skripsi diterbitkan 2019), hal 38.

<sup>27</sup>Ari Pranaditya, Rita Andini dan Arditya Dian Andika, *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba yang Dimediasi Profitabilitas Dimoderasi Dengan Pajak Tangguhan*, (Tangerang : Media Sains Indonesia, 2021), hal. 4-5.

bahwa perusahaan menjalankan GCG. Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak independent.<sup>28</sup>

#### 7. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Umur perusahaan merupakan factor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggungjawab sosialnya. Umur perusahaan dapat menunjukkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan serta menunjukkan kemampuan perusahaan mengambil kesempatan dalam lingkungannya untuk mengembangkan usaha. Perusahaan yang berumur lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang sebaiknya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi-informasi yang akan memberikan pengaruh yang positif terhadap perusahaan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Eman Sulaeman, *Pengaruh Manajemen Laba dan Komposisi Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laba dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Ekuitas, P-ISSN 2548-298X, 2017, hal. 191

<sup>29</sup> Sofia P. dan Keni, *Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol 15 No 1, 2013, hal. 3

## **D. Profitabilitas**

### **1. Definisi Profitabilitas**

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuangan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuangan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas.<sup>30</sup>

### **2. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah

---

<sup>30</sup>Muhammad Fajri Rizky, *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Taspen (Persero) Medan*, KITABAH, Vol. 2 No. 2, 2018, hal 283

badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periodetertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu kewaktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modalsendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

### **3. Metode – Metode Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas antara lain:

- a. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih

pada tingkat penjualan tertentu. Net profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Return on asset dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Return on equity dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

- d. *Gross Profit Margin* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Gross profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%^{31}$$

## E. *Leverage*

### 1. Definisi *Leverage*

Pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Hutang yang merupakan rasio utang atau sering juga dikenal dengan nama rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial dari perusahaan tersebut seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi.<sup>32</sup>

### 2. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Penghitungan *leverage* memberikan banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat dengan menggunakan rasio *leverage*. Tujuan perusahaan menggunakan *leverage ratio* diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

---

<sup>31</sup>Ibid., *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan*, hal.284

<sup>32</sup>I Gusti Ngurah Gede R & Gede Merta S., *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, E-J Manajemen Unud, Vol 5 No 7, 2016, hal.4389

3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Adapun manfaat perusahaan menggunakan rasio *leverage* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang

6. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

### 3. Metode – Metode *Leverage*

Berikut ini merupakan jenis-jenis rasio yang termasuk dalam rasio *leverage* diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. *Debt ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

- b. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{Total modal sendiri}}$$

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva.

- c. *Times Interest Earned Ratio*

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{beban bunga}}$$

Time interest earned ratio, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga.

d. *Fixed charge coverage*

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{bunga} + \text{pembayaran sewa}}{\text{bunga} + \text{pembayaran sewa}}$$

*Fixed charge coverage ratio*, mengukur berupa besar kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran, sewa, dan pinjaman. Karena tidak jarang perusahaan menyewa aktivitya dari perusahaan lising dan harus membayar angsuran tertentu.

e. *Debt service coverage*

$$\text{Debt Service coverage} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran pokok Pinjaman}}{(1 - \text{tarif pajak})}}$$

*Debt Service coverage*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* (DAR).

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ utang}{Total\ aset}^{33}$$

## F. Ukuran Perusahaan

### 1. Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan atas dasar skala operasi umumnya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm).

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar.

---

<sup>33</sup>Muhammad Rizal, *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance*, (Bandung : Skripsi diterbitkan 2018), hal 25-27.

Sedangkan menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Perusahaan besar. Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.
2. Perusahaan menengah. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.
3. Perusahaan kecil. Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

## **2. Metode Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan.

Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Ukuran perusahaan = Ln Total Aset. Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan. Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.<sup>34</sup>

### G. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti, diantaranya :

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan yang diteliti
1	2	3	4	5	6
1	Moses Dicky dan Nur Fadrijh A. (2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage dan Corporate Governance</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage dan Corporate Governance</i> Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas diproksikan menggunakan alat ukur ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Leverage diproksikan menggunakan <i>Debt equity Ratio</i> memiliki pengaruh signifikan dengan arah pengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance Corporate</i>	Persamaan penelitian ini sama sama membahas Profitabilitas dan Leverage serta Penghindaran Pajak Perbedaannya terletak pada variabel penelitian <i>Corporate Governance</i> .

<sup>34</sup><https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/811-ukuran-perusahaan-pengertian-jenis-kriteria-dan-indikator> diakses pada tanggal 02 Desember 2021 pukul 13.41.

				<i>Governance</i> yang diproksikan melalui komisaris independen memiliki pengaruh signifikan dengan arah pengaruh negative terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	
2	Ida Ayu R dan Putu Ery S. (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan pertumbuhan penjualan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel Independen : Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan pertumbuhan penjualan. Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> .	Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Persamaan penelitian ini sama sama menggunakan variabel profitabilitas dan <i>leverage</i> . Perbedaannya terletak pada variabel penelitian tidak terdapat Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaandan pertumbuhan penjualan
3	I Made Agus R.A dan Putu Ery Setiawan (2017)	Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel Independen : Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> . Variavel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan profitabilitas berpengaruh negative terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan kepemilikan institusional dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .	Penelitian ini sama sama memiliki variabel Profitabilitas dan <i>Leverage</i> . Perbedaanya terletak pada variabel yang diambil dalam penelitian..
4	Mayarisa Oktamawati (2017)	Pengaruh Karakter Eksekutif Komite Audit, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> ,	Variabel Independen : Karakter Eksekutif Komite Audit, Ukuran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter eksekutif, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , pertumbuhan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah metode peneilitian yang

		Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap <i>Tax Avoidance</i> .	Perusahaan, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas. Variabel Independen : <i>Tax Avoidance</i> .	penjualan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .	digunakan sama yaitu metode kuantitatif. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian.
5	Putu Winning A. dan I Wayan R. (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional pada <i>Tax Avoidance</i> .	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional. Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negative pada penghindaran pajak, <i>Levergae</i> tidak berpengaruh pada penghindaran pajak, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	Persamaannya sama-sama menguji penghindaran pajak . Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel independennya.
6	Wastam Wahyu Hidayat (2018)	Pengaruh Profitablitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaraan Pajak : Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Variabel Independen : Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Pertumbuhan Penjualan Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penghindaran pajak. <i>Leverage</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	Penelitian ini sama-sama menggunakan <i>purposive sampling</i> . perbedaannya yaitu populasi penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014.
7	Deddy Dyas Cahyono,	Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan	Variabel Independen : Pengaruh	Hasil penelitian ini menunjukkan : Jumlah Komite	Persamaan penelitian ini sama-sama

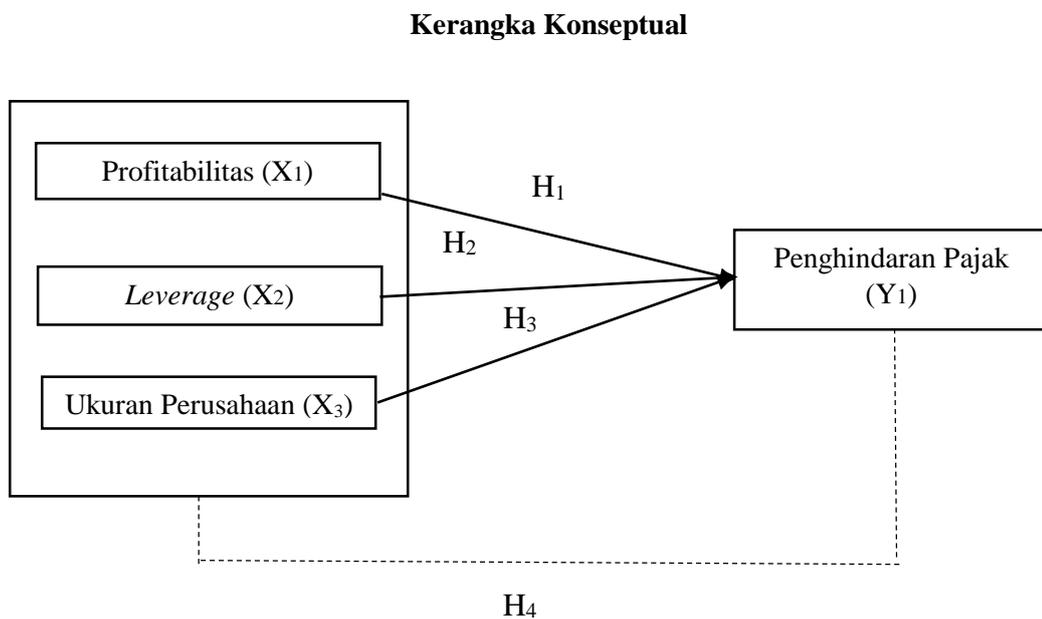
	Rita Andini, dan Kharis Raharjo (2016)	Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (size), <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas terhadap tindakan penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013	Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (size), <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	Audit dan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak sedangkan Proporsi Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran Pajak.	menggunakan analisis regresi berganda. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (size) sebagai variabel independennya.
8	Ali Jamaludin (2020)	Pengaruh Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (LTDER), dan Intensitas Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017.	Variabel Independen : Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> (LTDER), dan Intensitas Aktiva Tetap. Variabel Dependen : Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> )	Hasil penelitian ini menunjukkan Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Intensitas Aktiva Tetap secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan ROA dalam penelitiannya. Perbedaannya adalah dalam pengukuran <i>leverage</i> penelitian terdahulu menggunakan LTDER.
9	Ikhsan Abdullah (2020)	Pengaruh Lukuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan makanan dan minuman	Variabel Independen : Lukuiditas dan <i>Leverage</i> . Variabel Dependen : Penghindaran Pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lukuiditas dan <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel <i>leverage</i> . perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak menggunakan profitabilitas sebagai variabel independennya

10	Rifka Siregar (2016)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	Variabel Independen : Karakteristik Perusahaan. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: Karakteristik perusahaan melalui profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak, <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh dalam penghindaran pajak, <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menguji tentang pajak. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak mengambil profitabilitas dan <i>leverage</i> sebagai variabel independennya.
----	----------------------	---	---	--	--

## H. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan kerangka teori pada landasan teori di atas, maka secara skema kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut :



## I. Mapping, Variabel dan Indikator

### 1. Profitabilitas

<b>Variabel</b>	<b>Operasional Variabel</b>	<b>Skala</b>	<b>Referensi</b>
Profitabilitas	Profitabilitas dalam perhitungan tahunan, periode 2020, dihitung dalam satuan juta	Rasio	Laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) di akses dari <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>

### 2. Leverage

<b>Variabel</b>	<b>Operasional Variabel</b>	<b>Skala</b>	<b>Referensi</b>
<i>Leverage</i>	<i>Leverage</i> dalam perhitungan tahunan, periode 2020, dihitung dalam satuan juta	Rasio	Laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) di akses dari <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>

### 3. Ukuran Perusahaan

<b>Variabel</b>	<b>Operasional Variabel</b>	<b>Skala</b>	<b>Referensi</b>
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaandalam perhitungan tahunan, periode 2020, dihitung dalam satuan juta	Rasio	Laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) di akses dari <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>

### 4. Penghindaran Pajak

<b>Variabel</b>	<b>Operasional Variabel</b>	<b>Skala</b>	<b>Referensi</b>
Penghindaran Pajak	Penghindaran pajak dalam perhitungan tahunan, periode 2020, dihitung dalam satuan juta	Rasio	Laporan keuangan tahunan ( <i>annual report</i> ) di akses dari <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a>

## J. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

H0 : Profitabilitas diduga tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak

H1 : Profitabilitas diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.

2. Variabel *Leverage* Terhadap Penghindaraan Pajak

H0 : *Leverage* diduga tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

H2 : *Leverage* diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak

3. Variabel Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaraan Pajak

H0 : Ukuran Perusahaan diduga tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

H2 : Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak

4. Variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

H0 : Profitabilitas dan *Leverage* dan Ukuran Perusahaan diduga tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

H3 : Profitabilitas dan *Leverage* dan Ukuran Perusahaan diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Penghindaran Pajak.